



PENTINGNYA PROFESI GURU DAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Popy Aprilia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: popyaprilia0405@gmail.com

Abstract: Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, community, nation and state. To realize the goals of education in Indonesia, one of the most important and influential factors is the professionalism of teachers in carrying out learning activities. Teaching is a professional job, therefore LPTK has implemented a competency-based curriculum. Teacher competence covers four important things, namely personal competence, professional competence, social competence and paedagogic competence. In relation to educational professionals, teacher competence is needed to meet specifications in the implementation of educational tasks which include prerequisite characteristics which include: relevant to teaching and quality oriented. In addition, there must also be high respect and recognition for a teacher in order to produce quality education.

Key Word: Education; he teaching profession

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia salah satu faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi adalah keprofesionalan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pekerjaan profesi, karenanya LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi paedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi guru sangat diperlukan untuk memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas. Disamping itu pula harus ada penghargaan dan pengakuan yang tinggi kepada seorang guru agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan; profesi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju-mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Untuk itu, ilmu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan ilmu yang mempersiapkan tenaga ke pendidikan yang profesional, sebab kemampuan profesional bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar merupakan syarat utama. Ilmu pendidikan merupakan salah satu bidang pengajaran yang harus ditempuh para siswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam rangka mempersiapkan tenaga guru dan tenaga ahli kependidikan lainnya yang profesional. Seorang guru memerlukan pengetahuan tentang ilmu pendidikan secara general. Itu sebabnya dalam perkembangan kurikulum terakhir untuk IKIP/FKIP /STKIP, ilmu pendidikan merupakan suatu bidang pengajaran yang pokok-pokoknya meliputi kurikulum, program pengajaran, metodologi pengajaran, media pendidikan, pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi pendidikan.

Jabatan guru dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan tenaga guru. Kebutuhan ini meningkat dengan adanya lembaga pendidikan yang menghasilkan calon guru untuk menghasilkan guru yang profesional. Pada masa sekarang ini LPTK menjadi satu-satunya lembaga yang menghasilkan guru. Walaupun jabatan profesi guru belum dikatakan penuh, namun kondisi ini semakin membaik dengan peningkatan penghasilan guru, pengakuan profesi guru, organisasi profesi yang semakin baik, dan lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga guru sehingga ada sertifikasi guru melalui Akta Mengajar. Organisasi profesi berfungsi untuk menyatukan gerak langkah anggota profesi dan untuk meningkatkan profesionalitas para anggotanya. Setelah PGRI yang menjadi satu-satunya organisasi profesi guru di Indonesia, kemudian berkembang pula organisasi guru sejenis (MGMP).



METODE

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah ada yang mana peneliti menjabarkan mengenai profesionalisme guru dalam mengajar. Studi literatur merupakan kegiatan untuk mencari sebagian teori dari beberapa referensi yang relevan dengan topik pembahasan atau masalah yang sudah kami temukan. Peneliti menggunakan jenis data sekunder dimana yang dimaksud yaitu data pendukung yang digunakan bersumber dari literatur maupun referensi-referensi yang ada. Referensi yang dimaksud dapat melalui buku, jurnal, artikel laporan penelitian maupun berbagai situs di internet. Tujuan dari adanya studi literatur yaitu untuk memperkuat permasalahan yang ditemukan sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara menghimpun data maupun informasi mengenai topik pembahasan yang ditemukan selengkap-lengkapnyanya dan memilih data yang hanya sesuai dengan konteks yang sedang diteliti dimana akan dijadikan sebagai kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesi secara etimologi berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa Latin profesus yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Guru dapat digolongkan sebagai sebuah profesi, karena seorang guru itu dituntut untuk memiliki sebuah keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan. Guru merupakan sebuah profesi yang sangat penting bagi manusia, tanpa adanya guru profesi yang lainnya tidak dapat terbentuk. Peran guru adalah mengajarkan pendidikan pada peserta didik. Seorang guru memiliki peranan yang besar dalam memajukan sistem pendidikan sejak dahulu kala hingga saat ini. Salah satu peran guru adalah sebagai seorang motivator dalam belajar bagi peserta didiknya, di dalam dunia pendidikan sendiri motivasi menjadi salah satu faktor yang memiliki sifat dominan dalam menentukan tercapainya atau tidaknya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru profesional sangat diperlukan di Indonesia, agar dapat memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang saat ini sangat buruk dan tertinggal dari negara-negara lain.

Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui Pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Profesi merupakan suatu kesatuan dari pengetahuan dan keterampilan bahkan jika ditarik dalam dunia

Pendidikan dalam hal ini adalah guru, maka profesinya sebagai guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mata pelajaran dan teori Pendidikan. Profesionalisme sangat diperlukan dalam memajukan Pendidikan di Indonesia tentu juga sebagai perilaku kerja yang mengutamakan kesempurnaan hasil mekanisme kerja yang benar, hal ini sangat diperlukan untuk menunjang Pendidikan di Indonesia guru yang benar profesi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengharuskan sebuah komponen pokok yang harus dimiliki seorang guru profesional, kompetensi tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru juga merupakan pekerjaan profesi, karenanya LPTK telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan kompetensi. Kompetensi guru mencakup empat hal penting yaitu kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Dalam hubungannya dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi guru sangat diperlukan untuk memenuhi spesifikasi dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang mencakup karakteristik-karakteristik prasyarat yang meliputi: relevan dengan pengajaran dan berorientasi pada kualitas. Disamping itu pula harus ada penghargaan dan pengakuan yang tinggi kepada seorang guru agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Dalam praktiknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan.

Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi

Profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang Pendidikan.

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 disebutkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Fungsi utama guru yaitu yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam Pendidikan yang secara langsung berperan untuk peningkatan kualitas Pendidikan.

Ahmad D. Marimba menambahkan bahwa pengertian guru yaitu sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait Pendidikan peserta didiknya. Dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 20 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran

-
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
 - e. Memelihara dan memupukpersatuan dan kesatuan bangsa.

Guru Indonesia Dan Tantangan Profesionalisme

Profesionalisme meunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategistrategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Ahmad Tafsir memberikan pengertian profesionalisme yaitu sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.

Profesionalisme guru diperlukan untuk memajukan Pendidikan Indonesia karena profesi keguruan mempunyai tugas utama yaitu melayani masyarakat dalam dunia Pendidikan. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan saat ini, maka profesional guru merupakan keharusan, terlebih lagi apabila melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan Pendidikan, yaitu: 1. Perkembangan IPTEK 2. Persaingan global bagi lulusan Pendidikan 3. Otonomi daerah 4. Implementasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

Kompetensi profesional guru ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh sorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang Pendidikan tertentu. Kompetensi profesional merupakan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional guru. Menurut Cooper terbagi kedalam 4 komponen kompetensi dasar, yakni: a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya d. Mempunyai keterampilan dalam tekhnik mengajar.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik memberi rasa aman,

memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharpkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kalau kita lihat sejenak kondisi real pendidikan yang ada di daerah, masih banyak ditemukan guru berada di dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. Banyak guru yang ditempatkan di dalam ruang yang penuh sesak dengan anak didik dengan perlengkapan yang kurang memadai, dengan dukungan manajerial yang kurang mutakhir. Di tempat yang demikian itulah, guru-guru itu diharapkan mampu melaksanakan tugas yang maha mulia untuk mendidik generasi penerus anak bangsa. Hal ini akan bertambah lebih berat dan kompleks, bilamana dihadapkan lagi dengan luapan perkembangan IPTEK, tetapi dengan dukungan fasilitas dan sarana yang minim. Selain itu, beban guru ditambah lagi dengan berbagai tugas di luar kegiatan akademik yang banyak menyita waktu dan tenaga para guru.

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharpkan oleh masyarakat modern dewasa ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang profesional. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik dan di sekolah dibutuhkan guru yang profesional. Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesioal, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam mencari jawaban tentang apa dan siapa itu guru yang profesional memerlukan suatu tinjauan yang luas serta melingkupi berbagai segi. Sesudah itu barulah disimpulkan profil guru yang bagaimana yang dikehendaki. Jawabannya adalah guru yang profesional memiliki kemampuan profesional, personal, dan sosial.

Profesionalisme Guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya.

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memecahkan persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang betapa pentingnya dilakukan penelitian tindakan kelas.

Pertanyaan yang sering muncul dan kerap kali terdengar ditelinga kita yaitu mengapa kualitas pendidikan di Indonesia rendah? Pertanyaan itu sebenarnya juga telah menjadi pertanyaan umum dan klasik di tengah masyarakat dan jawabannya pun juga telah diketahui, yakni yang paling utama karena mutu guru umumnya rendah. Padahal di sisi lain, beragam penataran, lokakarya, pembekalan kurikulum baru atau apa pun namanya terus dilakukan. Kain rentang atau spanduk-spanduk yang menginformasikan adanya beragam kegiatan penataran dan lokakarya hampir setiap hari bisa kita baca di jalan-jalan, baik di kota besar maupun kecil. Akan tetapi, hasilnya, mutu pendidikan masih juga rendah. Mengapa kualitas pendidikan di Tanah Air tercinta ini umumnya rendah? Oleh karena itu saya ingin mengkaji betapa pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tercinta ini.



Cara meningkatkan kompetensi guru di era digital saat ini, mengikuti zaman adanya media sikap baik kepada siswa baik atas sikap dan perbuatan. Mengikuti dengan adanya IT tetapi bagi guru IT belum sempurna, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan.

Etika pada hakekatnya merupakan dasar pertimbangan dalam pembuatan keputusan tentang moral manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, etika dapat diartikan sebagai suatu disiplin yang filosofis yang sangat diperlukan dalam interaksi sesama manusia dalam memilih dan memutuskan pola-pola perilaku sebaik-baiknya berdasarkan timbangan moral-moral yang berlaku. Dengan adanya etika, manusia dapat memilih dan memutuskan perilaku yang baik sesuai norma-norma moral yang berlaku. Dengan demikian, akan tercipta hubungan antar manusia yang baik dan harmonis seperti saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan sebagainya. Dalam dunia pekerjaan, etika sangat diperlukan sebagai landasan perilaku kerja para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Etika kerja lazimnya dirumuskan atas kesepakatan para pendukung pekerjaan itu dengan mengacu pada sumber-sumber dasar nilai dan moral tersebut. Rumusan etika kerja yang disepakati itu disebut kode etik. Kode etik dalam arti sederhana adalah aturan atau norma berperilaku. Dalam arti yang lebih luas kode etik adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur tingkah laku seseorang (Suara Guru, 1999:14). Dengan demikian kode etik adalah ketentuan atau norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang dalam hubungannya dengan profesinya atau jabatannya yang disepakati bersama, syah, dan berfungsi sebagai pendorong masyarakat dan sebagai alat kontrol. Dengan kode etik itu pula, perilaku etika para pekerja akan dikontrol, dinilai, diperbaiki, dan dikembangkan. Adapun sifat-sifat yang digolongkan kedalam moral-etika atau budi pekerti yang luhur yang wajib dimiliki oleh guru adalah bisa berlaku jujur, bersikap adil terhadap siapa pun, cinta kepada kebenaran, bertindak arif dan bijaksana, suka memaafkan, tidak pembenci dan pendendam, mau mengakui kesalahan sendiri, ikhlas berkorban, tidak mementingkan

diri sendiri, serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela. Disamping seorang guru dituntut memiliki sifat yang baik, guru juga dituntut pula memiliki sikap-sikap yang baik adalah bersikap sopan santun, bersikap tangkas dan antusias, bersikap optimistis, mempunyai pandangan ke depan dan luas, mempunyai perhatian penuh kepada siswa, mempunyai perhatian penuh terhadap kegiatan-kegiatan kelas, bertabiat jujur dan sabar, berlaku ramah kepada siswa, selalu rapi dalam berpakaian, bersikap disiplin, suka membantu persoalan-persoalan siswa, serta dapat bekerja cermat dan teliti. Kata etos bersumber pada pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih kepada kualitas kepribadian pekerja yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain: disiplin kerja, sikap terhadap pekerjaan, dan kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha pencapaian sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar itu sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu. Jadi untuk mencapai tujuan belajar tertentu tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar untuk pengembangan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar gerak dan begitu pula sebaliknya.

Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan mempergunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Etik adalah system nilai yang menyatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etik berkaitan dengan kebenaran, kebaikan dan sifat wajib atau keharusan suatu perbuatan. Etik secara langsung menanyakan jenis perbuatan apa yang benar atau salah, baik atau buruk, seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Kode etik adalah kumpulan normanorma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesinya. Istilah "kode etik" itu dikaji, maka terdiri dari dua kata, yakni



“kode” dan “etik” berasal dari bahasa Yunani, “Ethos” yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan “cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”. Dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai. Karena itu, guru sebagai tenaga Profesional perlu memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Dapat disimpulkan bahwa kode etik guru ini sangat diperlukan karena dengan adanya ini dapat menghindari dari tindakan-tindakan yang semena-mena atau melakukan perbuatan asusila kepada peserta didik yang di ajari. Ada beberapa alasan mengapa kode etik perlu untuk dibuat, antara lain adalah -Kode etik merupakan suatu cara untuk memperbaiki iklim organisasional sehingga individu-individu dapat berlaku secara etis. -Kontrol etis diperlukan karena sistem legal dan pasar tidak cukup mampu mengarahkan perilaku organisasi untuk mempertimbangkan dampak moral dalam setiap keputusan bisnisnya. -Perusahaan memerlukan kode etik untuk menentukan status bisnis sebagai sebuah profesi, dimana kode etik merupakan salah satu penandanya. -Kode etik dapat dipandang sebagai upaya menginstitusionalisasikan moral dan nilai-nilai pendiri perusahaan, sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu sosialisasi individu baru dalam memasuki budaya tersebut. Pada dasarnya kode etik memiliki fungsi ganda yaitu sebagai perlindungan dan pengembangan bagi profesi. Menurut Gibson dan Michel yang lebih mementingkan pada kode etik sebagai pedoman pelaksanaan tugas professional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang professional. Sedangkan menurut Biggs dan Blocher Mengemukakan fungsi kode etik yaitu yang pertama melindungi suatu profesi dari campur tangan pemerintah. yang kedua mencengah terjadinya pertentangan internal dalam suatu profesi dan yang ketiga melindungi para praktisi dari kesalahan suatu profesi. Didalam sebuah profesi ada Organisasi profesi ,Organisasi profesi adalah perkumpulan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian khusus yang merupakan ciri khas dari bidang keahlian tertentu. Dikatakan ciri khas oleh karena bidang tersebut diperoleh bukan secara kebetulan oleh sembarang orang, tetapi diperoleh melalui suatu jalur khusus. Dalam prakteknya sebagai pekerjaan profesional yang melayani masyarakat tentunya memerlukan satu wadah organisasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan atau keahlian yang sejenis. Organisasi profesi keguruan adalah wadah yang berfungsi sebagai

penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama. Sebagai suatu organisasi, organisasi profesi keguruan mempunyai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Ia akan menolak komponen sistem yang tidak mengikuti atau meluruskannya. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang mencoba melanggar aturan main organisasi akan diperingatkan, bahkan dipecat. Jenis-jenis organisasi keguruan yang ada di Indonesia yaitu, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Tujuan adanya organisasi guru adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru, untuk mempersatukan seluruh anggota profesi dan meningkatkan kemampuan profesional dalam profesi keguruan. Dalam mempersatukan para profesional terdorong oleh keinginan mendapat kehidupan yang layak, sesuai tugas profesi yang diembannya. Meningkatkan kemampuan profesional anggota sehingga terwujudnya kompetensi kependidikan dalam diri tenaga pendidik.

Berbicara mengenai mengapa mutu guru rendah jawaban pokoknya adalah karena gaji guru rendah. Karena gaji guru rendah, generasi muda yang tertarik menjadi calon guru umumnya bukan calon-calon terbaik. Calon-calon terbaik akan bersekolah di sekolah lanjutan tingkat atas favorit atau berkuliah di jurusan favorit pula misalnya kedokteran, teknik, hubungan internasional, atau lainnya. Lulusan nonkependidikan yang kemudian tertarik menjadi guru dengan mengambil program akta mengajar dapat dipastikan juga bukan lulusan terbaik. Mereka umumnya mengambil program akta mengajar karena kesulitan mencari pekerjaan di luar profesi guru. Sebaliknya, apabila gaji guru tinggi para generasi muda yang tertarik menjadi guru pastilah pilihan. Oleh karena calon yang bersekolah dan berkuliah di sekolah guru dan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) adalah calon-calon yang berkualitas tinggi (lulusan terbaik), dan tentu dengan kepribadian yang terbaik, maka dapat dipastikan akan diperoleh guru-guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas sejak awal tidak perlu ditatar atau diikutkan dalam berbagai kegiatan in service pun mereka akan mampu memahami dan menerjemahkan pesan-pesan kurikulum dengan cerdas. Mereka juga akan mampu mencari dan menemukan atau mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang berkualitas, sekalipun tanpa mengikuti penataran. Guru yang profesional juga akan mampu mengembangkan tes dan sistem pengujian yang

tepat. Guru yang profesional juga akan mau terus mengembangkan wawasannya untuk menunjang profesinya. Sebaliknya, calon guru yang selama ini berasal dari generasi muda kelas bawah (karena gaji guru rendah), walaupun diikutkan dalam berbagai kegiatan penataran dan lokakarya, mereka akan tetap tidak beranjak. Karena secara akademis kemampuan dasar mereka memang lemah.

Standar kompetensi profesional guru tersebut dapat dikembangkan melalui PPG, karena di kurikulum dalam pembelajaran PPG sejalan dengan pengembangan standar tersebut. Dimana kurikulum PPG mengacu pada prinsip activity based curriculum yaitu lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran yang merupakan implementasi dari konsep TPACK (technological pedagogical content knowledge). Dimana TPACK adalah salah satu framework yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten dalam sebuah konteks pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Halimah (2010) bahwa kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif menggunakan prinsip – prinsip siswa aktif, serta kemampuan menilai mengalami peningkatan sebesar 48,9% melalui program pemerintah yaitu program PPG.

Atribut Profesi Guru

Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan mempergunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Etik adalah system nilai yang menyatakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etik berkaitan dengan kebenaran, kebaikan dan sifat wajib atau keharusan suatu perbuatan. Etik secara langsung menanyakan jenis perbuatan apa yang benar atau salah, baik atau buruk, seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan. Kode etik adalah kumpulan normanorma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesinya. Istilah “kode etik” itu dikaji, maka terdiri dari dua kata, yakni “kode” dan “etik” berasal dari bahasa Yunani, “Ethos” yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan “cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia”. Dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai. Karena itu, guru sebagai tenaga Profesional perlu memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat

semua sikap dan perbuatan guru (Djamarah, 2000 : 49). Dapat disimpulkan bahwa kode etik guru ini sangat diperlukan karena dengan adanya ini dapat menghindari dari tindakan-tindakan yang semena-mena atau melakukan perbuatan asusila kepada peserta didik yang di ajari. Ada beberapa alasan mengapa kode etik perlu untuk dibuat, antara lain adalah (Adams, dkk, dalam Ludigdo, 2007): -Kode etik merupakan suatu cara untuk memperbaiki iklim organisasional sehingga individu-individu dapat berlaku secara etis. -Kontrol etis diperlukan karena sistem legal dan pasar tidak cukup mampu mengarahkan perilaku organisasi untuk mempertimbangkan dampak moral dalam setiap keputusan bisnisnya. -Perusahaan memerlukan kode etik untuk menentukan status bisnis sebagai sebuah profesi, dimana kode etik merupakan salah satu penandanya. -Kode etik dapat dipandang sebagai upaya menginstitusionalisasikan moral dan nilai-nilai pendiri perusahaan, sehingga kode etik tersebut menjadi bagian dari budaya perusahaan dan membantu sosialisasi individu baru dalam memasuki budaya tersebut. Pada dasarnya kode etik memiliki fungsi ganda yaitu sebagai perlindungan dan pengembangan bagi profesi. Menurut Gibson dan Michel(1945:449) yang lebih mementingkan pada kode etik sebagai pedoman pelaksanaan tugas professional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang professional. Sedangkan menurut Biggs dan Blocher(1945:10) Mengemukakan fungsi kode etik yaitu yang pertama melindungi suatu profesi dari campur tangan pemerintah. yang kedua mencengah terjadinya pertentangan internal dalam suatu profesi dan yang ketiga melindungi para praktisi dari kesalahan suatu profesi. Didalam sebuah profesi ada Organisasi profesi ,Organisasi profesi adalah perkumpulan suatu wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian khusus yang merupakan ciri khas dari bidang keahlian tertentu. Dikatakan ciri khas oleh karena bidang tersebut diperoleh bukan secara kebetulan oleh sembarang orang, tetapi diperoleh melalui suatu jalur khusus. Dalam prakteknya sebagai pekerjaan profesional yang melayani masyarakat tentunya memerlukan satu wadah organisasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan atau keahlian yang sejenis. Organisasi profesi keguruan adalah wadah yang berfungsi sebagai penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama. Sebagai suatu organisasi, organisasi profesi keguruan mempunyai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Ia akan menolak komponen sistem yang tidak mengikuti atau meluruskannya. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang



mencoba melanggar aturan main organisasi akan diperingatkan, bahkan dipecat. Jenis-jenis organisasi keguruan yang ada di Indonesia yaitu , Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Tujuan adanya organisasi guru adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru, untuk mempersatukan seluruh anggota profesi dan meningkatkan kemampuan profesional dalam profesi keguruan. Dalam pemersatu para profesional terdorong oleh keinginan mendapat kehidupan yang layak, sesuai tugas profesi yang diembannya. Meningkatkan kemampuan profesional anggota sehingga terwujudnya kompetensi kependidikan dalam diri tenaga pendidik.

SIMPULAN

Profesi secara etimologi berasal dari kata profession (inggris) yang berasal dari bahasa latin profesus yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan”. Profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khusus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Profesi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal , pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru merupakan suatu profesi, berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Hak guru berarti suatu yang harus didapatkan oelhnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajiban guru. Kewajiban guru adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme ialah sikap dari sebuah termasuk yang menjelaskan pekerjaan hendaklah dikerjakan dengan keahlian dan bidangnya atau profesinya. Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanay dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai lualifikasi akedemik, komptensi dan serttifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 2(1), 23-30.

-
- Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15-22.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran.
- Azwarini, F. M. (2022). PENTINGNYA GURU PROFESIONAL BAGI KEMAJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Fitriana, S. (2008). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *MAJALAH LONTAR*, 22(2).
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Mutiani, M., WARMANSYAH ABBAS, E. R. S. I. S., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2019). Penerapan Transcript Based Lesson Analyses (TBLA) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 7 Banjarmasin.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Sari, A. P. (2021). Pentingnya profesi guru di pendidikan di Indonesia.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.
- Suyono, 2005. *Meningkatkan Mutu guru*.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2019). *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.